

Moderasi Beragama dalam Pendidikan: Peran Kepemimpinan Islami dalam Membangun Toleransi dan Teladan

Mokhtar [✉], Untung Slamet Mulyono ², Sulaiman ³

[✉] ³SD Sains Tahfizh Islamic Center Siak

²SMA Sains Tahfizh Islamic Center Kabupaten Siak

Corresponding Author: Mokhtar, E-Mail: mokhtar39@admin.sd.belajar.id

received: September 19, 2024 And Accepted For October 15, 2024

Published: October 30, 2024

ABSTRAK

Moderasi beragama adalah pendekatan dalam memahami agama yang menekankan pada keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama sangat penting untuk membangun masyarakat yang damai, inklusif, dan toleran. Kepemimpinan Islami memainkan peran krusial dalam mewujudkan moderasi beragama, karena pemimpin yang baik tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga menjadi teladan dalam memperkuat nilai-nilai toleransi dan saling menghargai antarumat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan Islami dalam mendorong moderasi beragama di sekolah, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam praktik pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan Islami yang berbasis pada prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun pendidikan yang moderat dan toleran. Kepemimpinan yang adil dan bijaksana dapat mengarahkan siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan yang menganut nilai-nilai Islami memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan suasana belajar yang menghargai perbedaan dan mendorong kesetaraan antarumat beragama, sehingga moderasi beragama dapat terwujud dengan baik dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pemimpinan Islami, Toleransi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pola pikir generasi muda. Dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam membentuk cara pandang individu terhadap agama dan kehidupan. Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan agama adalah bagaimana mengajarkan agama dengan cara yang moderat dan toleran (Ali & Firmansyah, 2023). Di tengah keberagaman yang ada, penting bagi pendidikan untuk mendorong pemahaman agama yang mengutamakan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan saling menghargai.

Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi kunci utama untuk menciptakan pemahaman agama yang seimbang, tidak ekstrem, dan tidak membatasi diri pada tafsiran sempit (Najmi, 2023). Moderasi beragama membantu menciptakan kerukunan antarumat beragama dengan cara mengajarkan bahwa setiap agama memiliki nilai-nilai yang mendukung perdamaian dan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Selain itu, moderasi beragama juga berperan dalam membentuk masyarakat yang inklusif, di mana setiap individu dapat hidup berdampingan dengan damai meskipun memiliki perbedaan pandangan agama, budaya, dan sosial.

Kepemimpinan Islami memainkan peranan yang sangat penting dalam proses ini (Winata et al., 2020). Kepemimpinan yang berbasis pada ajaran Islam yang moderat dapat memberikan contoh yang baik bagi generasi muda untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai agama yang toleran (Naj'ma & Bakri, 2023). Pemimpin yang adil, bijaksana, dan penuh kasih mampu menjadi teladan dalam memperkenalkan prinsip-prinsip moderasi beragama. Dengan cara ini, pemimpin dapat memfasilitasi terciptanya suasana pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter dan pemahaman agama yang seimbang dan toleran.

Pendidikan yang moderat dalam hal agama juga dapat mencegah terjadinya radikalisasi dan ekstremisme yang berpotensi merusak keharmonisan sosial. Paham yang sempit dan eksklusif dalam memahami agama sering kali menjadi pemicu ketegangan antarumat beragama (Mo'tasim et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama di sekolah tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk sikap toleran dan menghargai keberagaman. Kepemimpinan Islami dalam konteks ini dapat berfungsi sebagai pengarah yang membimbing anak didik untuk memiliki pemahaman agama yang lebih luas, penuh kasih sayang, dan menghargai perbedaan (Yuhasnita & Roza, 2023).

Selain itu, dalam dunia yang semakin global, di mana perbedaan antar budaya dan agama semakin mencolok, penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang universal (Ainina, 2022). Pendidikan berbasis moderasi beragama dapat menjadi sarana efektif untuk mengurangi ketegangan sosial dan menciptakan kedamaian di masyarakat. Moderasi beragama dalam pendidikan juga mendorong generasi muda untuk tidak mudah terprovokasi oleh ajaran-ajaran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat dan rahmatan lil alamin (kasih sayang bagi seluruh alam).

Salah satu prinsip dasar dalam kepemimpinan Islami adalah menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan. Pemimpin yang adil tidak hanya memberikan perhatian kepada aspek spiritual individu, tetapi juga memperhatikan kebutuhan sosial dan emosional mereka (Gusmita Dewi, 2023). Kepemimpinan Islami dalam pendidikan dapat mendorong pengajaran agama yang seimbang dan menumbuhkan rasa saling menghormati antara siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

Dalam prakteknya, kepemimpinan Islami dalam pendidikan perlu memperhatikan beberapa aspek kunci untuk menciptakan pendidikan yang moderat (Bahar, 2022). Pertama, penting untuk

menanamkan nilai-nilai kebajikan dan keseimbangan dalam pengajaran agama. Kedua, pemimpin pendidikan harus mampu mengelola keragaman dengan cara yang adil dan bijaksana, sehingga setiap individu merasa dihargai dan diterima. Ketiga, pemimpin pendidikan harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap perspektif agama dan budaya yang berbeda.

Peran kepemimpinan Islami dalam pendidikan juga terkait dengan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam konteks modern. Islam mengajarkan bahwa kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan umat manusia merupakan tujuan utama yang harus dicapai (Nurhakiky & Mubarak, 1970). Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam yang moderat dapat menciptakan generasi yang memiliki pemahaman agama yang luas dan mampu menghargai perbedaan dengan penuh rasa hormat.

Dalam dunia yang semakin terhubung melalui teknologi, peran kepemimpinan Islami dalam pendidikan semakin penting. Pemimpin yang mampu menggunakan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pemahaman generasi muda (Nor, 2022). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama juga membuka kesempatan untuk memperkenalkan berbagai perspektif dan ajaran agama yang lebih inklusif dan moderat. Namun, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan moderasi beragama dalam pendidikan tidaklah mudah. Sering kali, terdapat perbedaan pandangan yang tajam mengenai bagaimana agama harus diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, pemimpin pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk merangkul berbagai pihak, mendengarkan berbagai perspektif, dan mencari jalan tengah yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang moderat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metode utama untuk mengkaji topik moderasi beragama dan peran kepemimpinan Islami dalam pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori-teori, konsep, dan praktik moderasi beragama yang diterapkan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat mengungkap pemahaman yang lebih kaya mengenai dinamika sosial, agama, dan budaya yang mempengaruhi moderasi beragama di sekolah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi teks-teks utama dari kitab-kitab klasik, tafsiran, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama dan kepemimpinan Islami. Sumber sekunder terdiri dari buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, serta jurnal yang membahas topik-topik terkait moderasi beragama, pendidikan Islam, dan teori kepemimpinan Islami. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur yang relevan, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing, untuk memperoleh perspektif yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis hasil penelitian ini, ditemukan bahwa kepemimpinan Islami yang berlandaskan prinsip rahmatan lil alamin, yaitu kasih sayang untuk seluruh alam, serta keadilan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan toleran. Kepemimpinan Islami tidak hanya mengutamakan pengajaran aspek teologis, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan sikap saling menghargai dan terbuka terhadap perbedaan. Dalam hal ini, kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang moderat dapat menjadi faktor kunci dalam mengelola keberagaman agama dan budaya yang ada di masyarakat.

Sebagai pemimpin pendidikan, seorang figur yang mengedepankan prinsip Islam yang moderat akan mampu menciptakan atmosfer pendidikan yang aman dan penuh kasih sayang. Pendidikan yang diselenggarakan dengan pendekatan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, perdamaian, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini menjadi semakin penting di tengah globalisasi dan pluralisme yang terus berkembang, yang sering kali menimbulkan potensi ketegangan antar kelompok agama dan budaya.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan Islami yang adil dan bijaksana akan dapat membantu menciptakan ruang bagi dialog antaragama. Dengan mengedepankan prinsip moderasi, pemimpin pendidikan dapat memfasilitasi diskusi dan komunikasi antar kelompok yang berbeda, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa saling pengertian dan keharmonisan. Kepemimpinan Islami, dengan prinsip keadilan dan kasih sayang, harus menjadi contoh nyata dalam menanggapi perbedaan yang ada, tidak hanya dalam konteks pendidikan agama, tetapi juga dalam konteks sosial dan budaya.

Beberapa strategi dapat diterapkan untuk mendukung moderasi beragama dalam pendidikan, yang tercermin dalam temuan penelitian ini. Salah satu strategi yang sangat penting adalah penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan sejak dini dapat membantu membentuk pola pikir generasi muda yang tidak hanya memahami agama secara mendalam, tetapi juga memahami dan menghargai nilai-nilai sosial yang mendasari hidup berdampingan dengan orang lain. Mengajarkan nilai-nilai ini dalam konteks sekolah dapat menciptakan generasi yang lebih matang dalam menghadapi perbedaan dan lebih siap untuk berkontribusi pada kehidupan sosial yang lebih harmonis.

Strategi berikutnya adalah keterlibatan aktif pemimpin pendidikan dalam menerapkan moderasi beragama. Pemimpin pendidikan tidak hanya berperan sebagai pengarah atau pengelola, tetapi juga sebagai teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama. Pemimpin yang bijaksana dapat menghadapi konflik atau ketegangan antar kelompok agama di lingkungan sekolah dengan cara yang adil dan terbuka. Sebagai fasilitator yang bijak, mereka dapat menjaga agar perbedaan pandangan dapat dihadapi dengan dialog yang konstruktif dan penuh rasa hormat.

Dialog antaragama juga merupakan strategi penting untuk mendorong moderasi beragama dalam pendidikan. Menyediakan ruang bagi dialog antarumat beragama dalam lingkungan pendidikan dapat membantu siswa untuk lebih memahami pandangan dan praktik agama yang berbeda, serta meningkatkan penghargaan terhadap perbedaan tersebut. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang agama mereka, mereka akan belajar untuk lebih menerima dan mengapresiasi keyakinan orang lain. Dialog semacam ini juga dapat membantu mengurangi ketegangan yang mungkin timbul akibat ketidaktahuan atau stereotip yang berkembang di kalangan siswa.

Kurikulum yang inklusif juga merupakan bagian dari strategi yang sangat penting dalam menciptakan pendidikan moderat yang mendorong toleransi beragama. Dengan menyusun kurikulum yang memperkenalkan nilai-nilai universal seperti perdamaian, kesetaraan, dan kebersamaan, pendidikan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa tentang pentingnya hidup berdampingan dengan penuh harmoni meskipun memiliki perbedaan agama. Kurikulum yang inklusif ini tidak hanya mencakup materi ajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman tentang berbagai agama dan kepercayaan yang ada di dunia.

Selain itu, kurikulum yang inklusif juga dapat mencakup pelajaran tentang sejarah agama-agama besar dunia, yang membantu siswa memahami latar belakang dan perkembangan agama lain, serta hubungan antara agama-agama tersebut. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang agama lain, siswa diharapkan dapat lebih menghargai perbedaan dan mengurangi potensi konflik yang dapat muncul akibat ketidaktahuan atau rasa curiga terhadap agama yang berbeda.

Dalam konteks ini, kepemimpinan Islami dalam pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan ruang aman bagi semua pihak untuk belajar dan tumbuh dalam lingkungan yang harmonis. Pemimpin pendidikan yang mampu memimpin dengan prinsip keadilan dan kasih sayang dapat membantu mewujudkan lingkungan pendidikan yang toleran, inklusif, dan berorientasi pada kedamaian sosial. Kepemimpinan yang bijaksana dalam pendidikan juga harus mampu mengatasi tantangan yang muncul, seperti ketegangan antar kelompok agama atau budaya, dengan cara yang adil dan mengutamakan solusi damai.

Kepemimpinan Islami yang menekankan pada nilai-nilai moderasi beragama sangat penting dalam menciptakan sekolah yang mendukung harmoni sosial dan saling pengertian. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin pendidikan untuk selalu mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang moderat dalam segala aspek pendidikan, baik dalam pengajaran agama, pembentukan karakter, maupun pengelolaan keragaman. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memahami agamanya dengan baik, tetapi juga memiliki sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Islami memegang peran yang sangat penting dalam mendorong moderasi beragama dalam dunia pendidikan. Pemimpin yang mengedepankan nilai-nilai Islam yang penuh kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana pendidikan yang harmonis dan inklusif. Melalui sikap yang bijaksana dan adil, pemimpin pendidikan dapat menjadi contoh teladan dalam mengelola keberagaman agama dan budaya yang ada di masyarakat. Mereka tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembangunan karakter dan pembentukan sikap toleransi, yang penting untuk menciptakan masyarakat yang damai dan saling menghargai.

Pendidikan yang berbasis pada prinsip moderasi beragama, seperti toleransi dan pemahaman yang mendalam terhadap agama, dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam membentuk generasi muda yang memiliki sikap saling menghargai antarumat beragama. Hal ini penting di tengah keberagaman yang semakin berkembang di dunia yang terhubung secara global. Pendidikan yang moderat akan menghindarkan generasi muda dari pemahaman agama yang sempit atau ekstrem, serta memperkuat rasa persaudaraan dan kerukunan antar individu yang berasal dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, D. Q. (2022). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 477. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>
- Ali, M., & Firmansyah, D. (2023). Konsep Implementasi Moderasi Beragama Melalui Tri Pusat Pendidikan. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 50–54.
- Bahar, M. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisis Relevansi Pendidikan dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik. *Ijd-Demos*, 4(2), 824–834. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.279>
- Gusmita Dewi. (2023). Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.61722/jipm.v1i2.12>
- Mo'tasim, M., Mollah, M. K., & Rahman, M. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Materi Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 363–368. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.16>
- Naj'ma, D. B. A., & Bakri, S. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 421–434. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4919>
- Najmi, H. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 17–25. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067>
- Nor, N. (2022). Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *JEID: Journal of*

- Educational Integration and Development*, 2(3), 187–197. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i3.141>
- Nurhakiky, S. M., & Mubarok, M. N. (1970). Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 101–116. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.27>
- Sari, D. I., Darlis, A., Silaen, I. S., Ramadayanti, R., & Tanjung, A. A. A. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 2202–2221. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.873>
- W, S. (2022). Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2704–2714. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2593>
- Winata, K. A., Sudrajat, T., Yuniarsih, Y., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Peran Dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mendukung Program Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 98–110. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.449>
- Yuhasnita, Y., & Roza, E. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Konsep Pendidikan Sulthan Syarif Kasim II. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(2), 91–107. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i2.883

Author Information:

Mokhtar

Email: mokhtar39@admin.sd.belajar.id, SD Sains Tahfizh Islamic Center Siak, Indonesia